

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik. Seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik, pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa pendidik harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu ruang lingkup kompetensi pedagogik adalah pendidik mampu melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2013: 1) yang mengatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik adalah mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*evaluation*" yang berarti pengukuran dan penilaian. Menurut Anshori (2003: 5) evaluasi merupakan suatu kegiatan mengukur dan menilai suatu proses pembelajaran. Mengukur bersifat kuantitatif yaitu membandingkan keseluruhan tes hasil belajar dengan suatu ukuran, sedangkan menilai bersifat kualitatif yaitu mengambil keputusan terhadap hasil pengukuran dengan ukuran baik dan buruknya tes hasil belajar. Purwanto (1990: 118) mengatakan bahwa mengevaluasi tes hasil belajar adalah salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif. Dapat disimpulkan bahwa bagi seorang pendidik, evaluasi tidak hanya

bermaksud untuk mengukur capaian belajar peserta didik melainkan juga menilai keberhasilan pendidik dalam mengajar. Oleh sebab itu, kemampuan para pendidik dan calon pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran mutlak diperlukan.

Dalam konteks evaluasi sebagai proses pembelajaran, Sudijono (2016: 62) mengatakan bahwa terdapat dua macam teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Arifin (2013: 117) mengatakan bahwa tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur kemampuan atau tingkat pemahaman peserta didik pada suatu materi pelajaran, sedangkan menurut Sudijono (2009:54) teknik nontes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai dokumen-dokumen yang ada.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 64 ayat 1 dan ayat 2 disebutkan bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dari peraturan tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian hasil belajar dalam bentuk tes merupakan salah satu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Arikunto (2007: 59) mengatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Salah satu metode untuk mengetahui kualitas sebuah tes hasil belajar adalah dengan melakukan analisis butir soal.

Daryanto (2008: 179) mengatakan bahwa analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik dan soal yang kurang baik, sehingga menjadi petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 148) menegaskan kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, analisis butir soal merupakan suatu proses untuk mengkaji kualitas setiap butir soal dan bertujuan untuk mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik.

Pembelajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu prodi yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Mandarin. Pembelajaran bahasa Mandarin di PSPBM meliputi empat keterampilan bahasa, hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 1) yang menuliskan bahwa pembelajaran bahasa harus menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai peranan yang penting, saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan. Dari keempat keterampilan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada keterampilan menulis karena melihat adanya kebutuhan PSPBM UNJ mengembangkan butir soal evaluasi pada bahan ajar mata kuliah Menulis tahun pertama.

Menurut Buku Pedoman Akademik (BPA) tahun 2015/2016 UNJ, dalam kurikulum PSPBM, mata kuliah Menulis I-IV dilaksanakan dalam 4 semester. Tahun pertama yaitu Menulis I di semester 1 dan Menulis II di semester 2, buku ajar yang digunakan pada mata kuliah Menulis tahun pertama terintegrasi dengan mata kuliah Membaca tahun pertama, yaitu 《汉语阅读教程第一册》. Tahun kedua yaitu Menulis III di semester 3 dan Menulis IV di semester 4, buku ajar yang digunakan pada mata kuliah Menulis tahun kedua terintegrasi dengan mata kuliah Membaca tahun kedua, yaitu 《汉语阅读教程第二册》. Tahun ketiga pada semester 5 dan 6, mata kuliah keterampilan menulis bergabung dengan mata kuliah keterampilan membaca, yaitu mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan II.

Penelitian ini membahas evaluasi keterampilan menulis pada mata kuliah Menulis tahun pertama, yaitu Menulis I dan II. Dalam pembelajaran menulis bahasa Mandarin, Chen (2008:154) menjelaskan bahwa pembelajaran dasar menulis bahasa Mandarin sebagai bahasa asing berfokus pada menulis aksara Han dan menulis kalimat sederhana, dengan lebih memerhatikan penulisan urutan guratan.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Menulis I dan Menulis II, jenis tes evaluasi pembelajaran yang digunakan di mata kuliah Menulis tahun pertama antara lain tugas, kuis, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Soal UTS dan UAS Menulis tahun pertama pada tahun akademik 2014-2018 merupakan soal buatan dosen pengampu mata kuliah. Namun penyusunan soal tersebut belum melalui proses analisis baik secara

kualitatif maupun kuantitatif, sehingga kualitas soal belum diketahui. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis terhadap soal yang digunakan untuk mengetahui kualitas dari soal UTS dan UAS tersebut.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan pada mata kuliah Menulis tahun pertama juga digunakan pada mata kuliah Membaca tahun pertama yaitu 《汉语阅读教程第一册》, sehingga soal evaluasi keterampilan menulis yang terdapat pada buku ajar tersebut belum sepenuhnya berfokus pada keterampilan menulis. Oleh sebab itu, peneliti memilih soal UTS dan UAS sebagai fokus penelitian agar soal UTS dan UAS dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan butir soal evaluasi pada bahan ajar mata kuliah Menulis tahun pertama.

Penelitian relevan yang menjadi rujukan penelitian ini mengenai kesesuaian materi dan latihan soal buku teks dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesesuaian Materi dan Latihan Soal Pada Buku *Echo AI* dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pada Kelas X Semester 1” ini merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Yunita Mailana, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017.

Penelitian selanjutnya yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai kesesuaian butir soal evaluasi membaca dengan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesesuaian Butir Soal Evaluasi Membaca Pada Bahan Ajar Bahasa Mandarin PSPBM Tahun Pertama Dengan KIPBM” ini merupakan skripsi yang ditulis oleh

Rere Agita Putri, mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2019. Penelitian-penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena menggunakan sebuah standar untuk menganalisis butir soal dan ditemukan butir-butir soal di sumber data yang tidak sesuai dengan standar yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesesuaian butir soal UTS dan UAS Menulis tahun pertama pada tahun akademik 2014-2018 dengan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin (KIPBM). Indikator yang digunakan adalah Indikator Pencapaian Keterampilan (IPK) Menulis tingkat 1 dan tingkat 2. KIPBM dipilih sebagai standar dalam penelitian ini karena standar tersebut merupakan standar yang disusun oleh Hanban/Pusat Bahasa Mandarin untuk menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi, dan menyusun bahan ajar sehingga pembelajaran bahasa Mandarin di berbagai negara agar tidak berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan butir-butir soal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan butir soal evaluasi pada bahan ajar mata kuliah Menulis tahun pertama yang sesuai dengan standar KIPBM.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada butir soal evaluasi pada mata kuliah Menulis tahun pertama.

## 2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah kesesuaian butir soal evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Menulis I dan Menulis II pada tahun akademik 2014-2018 dengan standar yang terdapat pada KIPBM Tingkat 1 dan Tingkat 2.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk soal pada UTS dan UAS Mata Kuliah Menulis I pada tahun akademik 2014-2018?
2. Bagaimana bentuk soal pada UTS dan UAS Mata Kuliah Menulis II pada tahun akademik 2014-2018?
3. Bagaimana kesesuaian antara butir soal UTS dan UAS Menulis I pada tahun akademik 2014-2018 dengan standar yang terdapat pada KIPBM Tingkat 1?
4. Bagaimana kesesuaian antara butir soal UTS dan UAS Menulis II pada tahun akademik 2014-2018 dengan standar yang terdapat pada KIPBM Tingkat 2?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoretis sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan analisis butir soal evaluasi dan pengukuran hasil belajar mata kuliah Menulis pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin.

## 2. Secara Praktis

### a. Dosen Pengampu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas soal dengan melakukan analisis butir soal.

### b. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk PSPBM khususnya mata kuliah Menulis tahun pertama.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi ketika melakukan penelitian analisis butir soal pada mata kuliah yang sama maupun pada mata kuliah yang berbeda.